

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

Prediksi *Financial Distress* menggunakan model *Z-Score* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hendi¹, Kellys²

Email korespondensi : Hendi.chan@uib.ac.id, 1742001.kellys@uib.edu

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

Banking companies in a country are the center of a country's financial turnover and have an important role in the economy of a country. This study aims to determine the factors that affect financial distress in banks listed on the Indonesia Stock Exchange using the Z-Score model. High financial distress indicates that companies often experience difficulties in financial turnover.

The conclusion from this research is that ETA, NPL and Size have a significant positive effect on financial distress. LLP has a significant negative effect on financial distress. The CAR, CIR, ROA, LADF, Deposit and Auditor Type variables do not have a significant effect on financial distress.

Keywords:

Financial Distress, Model Z-Score, CAMEL

Pendahuluan

Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia dan berperan penting sebagai perantara keuangan. Bank dengan kinerja keuangan yang sangat baik dan tingkat daya saing yang tinggi dapat secara aktif menyalurkan kredit komersial kepada dunia usaha. Hal ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan lingkungan usaha yang pesat. Penentu profitabilitas bank tidak hanya penting bagi pengelola bank, tetapi juga bagi pemangku kepentingan lainnya, seperti Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), asosiasi perbankan, dan pemerintah. Faktor determinan tersebut berguna bagi pengelola dan otoritas terkait untuk merumuskan strategi dan kebijakan ke depan guna meningkatkan profitabilitas sektor perbankan di Indonesia (Supriyono dan Herdhayinta, 2019).

Berdasarkan teori Beaver (2010), bank yang mengalami *financial distress* adalah bank yang tidak mampu membayar kewajiban yaitu utang saat jatuh tempo. Kondisi ekonomi yang sedang krisis dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar, sehingga terjadi kesulitan pemutaran keuangan perusahaan dan akan berakhir dengan terjadinya kebangkrutan. Perbedaan *financial distress* dan kebangkrutan yaitu Perusahaan yang mengalami *financial distress* masih mempunyai kesempatan untuk bangkit dan beroperasi kembali, sedangkan

jika sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan tersebut sudah tidak ada kesempatan untuk dibangkitkan kembali (Platt dan Platt, 2006).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan *financial distress* perusahaan yaitu CAR, *equity to total asset ratio*, *provisions of loan loss to total loans*, *non-performing loans to total loans*, *cost to income ratio*, *pre-tax profits to average assets ratio*, *liquid assets to deposits ratio*, *deposits to total assets ratio*, *size* dan *auditor type*.

Bukopin Tbk mencatatkan rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan (NPL)* yang meningkat. Hasil *Non-Performing Loan* pada Bank Bukopin secara gross berada di level 3,51 persen. Nilai tersebut meningkat 0,7 persen jika dibandingkan dengan tahun 2015 (Nobel, 2017). Bank yang sering mengalami kenaikan *Non-Performing Loan (NPL)* setiap tahun akan mengakibatkan kesulitan dari bank tersebut untuk memenuhi kewajiban kepada para penabung, apabila bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya maka bank dapat dinyatakan mengalami *financial distress*.

Pada tahun 2011, Bank Muallamat Indonesia memiliki hasil *Return on Asset* sebesar 1,14%. Pada tahun 2012 terjadi kenaikan sebesar 0,02%, sehingga menjadi 1,16% dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan lagi menjadi 1,20%. Peningkatan tersebut belum mencapai target yang ditetapkan perusahaan tersebut. Target yang harus dicapai agar terhindar dari *financial distress* yaitu 1,50%, dan hasil pada perusahaan belum mencapai target sehingga akan mengakibatkan *financial distress* (Rahmaniah dan Wibowo, 2015).

Beberapa permasalahan keuangan di atas menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan *financial distress* merupakan hal yang penting bagi perbankan, sehingga perlu dilakukan penelitian. Bank harus mengupayakan atau menghindari terjadinya *financial distress*. Hal ini dikarenakan kejadian *financial distress* dapat merugikan pihak bank dan nasabah.

Tinjauan Pustaka

Setiap perusahaan akan mengalami *financial distress* sebelum terjadinya kebangkrutan. Menurut Beaver (2010), *financial distress* dapat mengacu pada ketidakmampuan untuk membayar kewajiban yaitu utang saat jatuh tempo. Krisis ekonomi yang terjadi pada perusahaan akan mengalami dan menghadapi kerugian yang cukup besar sehingga terjadi kesulitan memutarakan keuangan perusahaan dan akan berakhir menjadi bangkrut.

Menurut Platt dan Platt (2002) *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum likuidasi ataupun kebangkrutan terjadi. Menurut Outecheva (2007), *financial distress* merupakan proses indikator yang digunakan oleh berbagai keuangan dalam memprediksi kemungkinan terjadinya sebuah *financial distress*. Penggunaan rasio dalam memprediksi *financial distress* masih mendapatkan banyak kritikan (Outecheva, 2007). Rasio dalam mengukur profitabilitas, likuiditas dan kebangkrutan yang biasa digunakan dalam memprediksi keuangan kesusahan, meskipun tidak tahu mana yang paling signifikan (Altman, 1968).

Model prediksi *financial distress* perlu dikembangkan agar dapat diketahui tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk mengantisipasi kebangkrutan. Menurut Platt dan Platt (2002) terdapat pihak-pihak yang memerlukan model prediksi ini yaitu: Manajer perusahaan, model prediksi dapat memotivasi manajer untuk mengidentifikasi masalah dan mengambil tindakan yang efektif untuk mengurangi kemungkinan *financial distress*.

- 1) Auditor, model ini dapat memberi peringatan dini kepada auditor yang lalai dan melindungi perusahaan terhadap tuntutan atas kelalaian tersebut karena tidak menyingkap kemungkinan *financial distress* perusahaan.
- 2) Pemberi pinjaman, model ini dapat digunakan untuk menilai kegagalan perusahaan terhadap pinjamannya.
- 3) Lembaga pembuat peraturan, lembaga ini akan mengawasi perusahaan apakah berada pada tanda bahaya *financial distress*.

Mendoza dan Rivera (2017) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* adalah ukuran kekuatan keuangan bank yang dinyatakan oleh rasio modalnya (kekayaan bersih dan hutang subordinasi) terhadap eksposur kredit tertimbang menurut risiko dalam bentuk pinjaman. Semakin rendah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar potensi bank tersebut mengalami *financial distress*.

Equity to total asset ratio merupakan rasio memberikan pengukuran atas seluruh aset yang ada pada perusahaan terkait dengan total ekuitas pemegang saham. (EL-Ansary dan Saleh, 2018). *Equity to total asset ratio* yang meningkat akan menyebabkan *financial distress* yang lebih rendah karena pertumbuhan rasio ekuitas akan memanifestasikan hubungan negatif dengan *financial distress*.

Komposisi *provision of loan loss to total loans*, yang digunakan untuk mengukur risiko gagal bayar kredit dari portofolio pinjaman bank (Bouvatier dan Lepetit, 2013). Pandangan Dewi dan Indriani (2016) menyatakan bahwa dengan adanya proses menghapuskan aktiva dalam produksi maka diwajibkan kepada seluruh bank agar dapat melakukan pengelolaan atas risiko yang ada pada aktiva produktif sehingga dapat melakukan penjagaan terhadap kualitas portofolio dan melakukan pembentukan atas penyisihan yang pas saat aksi mengecilkan kemungkinan terjadinya kerugian, hal tersebut dalam Peraturan BI Nomor 14/15/PBI/2012.

Menurut Abirami (2018), Rasio *Non-Performing Loans* mengukur proporsi NPL terhadap total pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin tinggi kredit non produktif yang diberikan oleh bank.

Menurut Abirami (2018), *cost to income ratio* membandingkan biaya operasi tidak termasuk biaya non tunai dan pendapatan operasi. Semakin rendah rasionya, semakin tinggi tingkat keuntungan bank.

Return on Asset yang dipandang Harapap (2016) menyatakan bahwa rasio ini melakukan pengukuran atas potensi yang dimiliki pihak manajemen pada bank untuk memiliki dan meraih laba secara keseluruhan sebelum pajak. Bank dengan profitabilitas tinggi cenderung tidak mengalami *financial distress*.

Liquid assets to deposit digunakan sebagai alat analitis untuk membantu menilai profil risiko relatif dari lembaga penerima simpanan. *Liquid assets to deposit* berasal dari neraca bank (Bace, 2016).

Menurut Mwangi dan Muturi (2015) dalam penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa *Deposit to Total Assets Ratio* mengukur besaran aset yang didanai oleh simpanan nasabah atau publik. *Deposit to Total Assets Ratio* juga dapat menguji apakah bank yang memiliki lebih banyak simpanan menimbulkan biaya operasi tambahan untuk menarik (*attracts*) simpanan. Rasio *deposits to total assets ratio* terhadap aset lebih tinggi berarti risiko likuiditas lebih rendah kemungkinan mengalami *financial distress*.

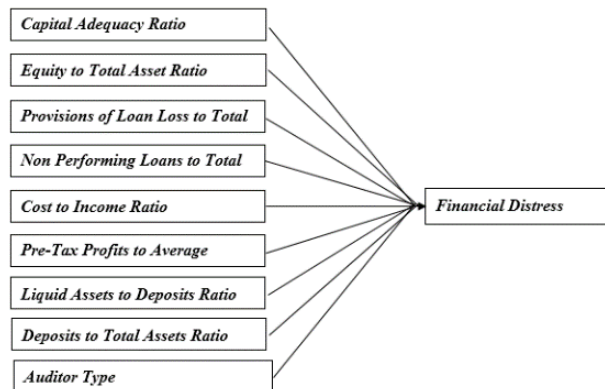
Bank Size untuk mengukur ukuran bank, total aset merupakan indikator yang ada pada penelitian ini, karena jumlah total aset sangat bervariasi di antara bank. Rumus logaritma yang

ada dalam total aset dipergunakan dalam penelitian ini yang bermaksud agar dapat mengurangi kemiringan data (Herdhayinta dan Supriyono, 2019).

Auditor Type adalah kualitas audit yang penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan yang kuat dan bawaan karakteristik. Audit eksternal dianggap merupakan cara yang efektif agar dapat menyelesaikan masalah keagenan ini (Lu dan Ma, 2016).

Model dan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Penelitian memprediksi *Financial Distress* menggunakan model *Z-Score* pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* dan variabel independen adalah *capital adequacy ratio*, *equity to total asset ratio*, *provisions of loan loss to total loans*, *non-performing loans to total loans*, *cost to income ratio*, *pre-tax profits to average assets ratio*, *liquid assets to deposits ratio*, *deposits to total assets ratio*, *size* dan *auditor type* dalam memprediksi *financial distress* dalam bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, model tersebut berdasarkan penelitian yang dikaji oleh EL-Ansary dan Saleh (2018) yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Gambar di atas adalah model *Z-Score* untuk memprediksi *Financial Distress* pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian dan kerangka model yang ada di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap financial distress.

H₂ : *Equity to asset ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap financial distress.

H₃ : *Provisions of loan loss to total loans* berpengaruh signifikan negatif terhadap financial distress.

H₄ : *Non-performing loan* berpengaruh signifikan positif terhadap financial distress.

H₅ : *Cost to income ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap financial distress.

H₆ : *Return on asset ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap financial distress.

H₇ : *Liquid assets to deposit ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap financial distress.

H₈ : *Deposit to total assets* berpengaruh signifikan positif terhadap financial distress.

H₉ : *Bank size* berpengaruh signifikan positif terhadap financial distress.

H₁₀ : *Auditor type* berpengaruh signifikan positif terhadap financial distress.

Metodologi Penelitian

Perancangan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan penekanan bagaimana pengkajian teori serta hal dalam mengukur variabel dengan angka serta bagaimana data tersebut dapat mengikuti tata atau data statistik. Tujuan penelitian ini dapat dikarakteristikan menjadi sifat yang teoretis dalam menampilkan dasar-dasar dan mengetahui pengaruh atau keterkaitan mengenai pengaruh yang signifikan atau tidak dalam variabel yang dihubungkan. Suatu objek yang dijadikan ciri-ciri permasalahan dalam penelitian untuk membandingkan apakah objek tersebut kausal atau komparatif (Sugiyono, 2017).

Objek penelitian pada penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI melalui laman *www.idx.co.id* dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan perusahaan perbankan sudah melalui proses audit selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
- 2) Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019
- 3) Ketersediaan data yang terdiri dari modal inti, aktiva tertimbang, kredit tidak lancar, total kredit, beban operasional, pendapatan operasional, laba bersih, total aset, kas, penempatan bank, deposit dan *auditor type* untuk tahun periode 2015 sampai dengan tahun 2019.

Variabel Dependen

Financial Distress ini diukur atau dihitung dengan menggunakan metode *altman Z-Score*. Metode *altman Z-Score* merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar kali ratio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan bank

$$Z - Score = \text{Log} \left(\frac{ROA_{it} + EQ_{it}}{SDROA_{ip}} \right)$$

Sumber : EL-Ansary dan Saleh (2018)

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen.

CAR mengukur posisi modal bank dan juga dikenal sebagai rasio modal Terhadap Aset Tertimbang Menurut Resiko (*ATMR*). Rumus untuk menghitung CAR adalah (Abirami, 2018):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

ETA mengukur sejauh mana aset dibiayai oleh modal ekuitas. Rumus untuk menghitung *equity to assets ratio* adalah (Abirami, 2018):

$$ETA = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

LLP mengukur risiko gagal bayar kredit dari portofolio pinjaman bank. Rumus untuk menghitung LLP adalah (Bouvatier dan Lepetit, 2013):

$$LLP = \frac{\text{Provisions of Loan Loss}}{\text{Total Loans}} \times 100\% \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

NPL mengukur proporsi NPL terhadap total pinjaman. Rumus untuk menghitung NPL adalah (Abirami, 2018):

Ratio lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect model*, begitu juga sebaliknya (Ariefianto, 2012).

4) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang terbaik apakah *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesis nolnya, yaitu model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect model* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*. Apabila nilai probabilitas Hausman lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model* dan sebaliknya (Ariefianto, 2012)

5) Uji F

Tujuan pengujian agar dapat menentukan apakah seluruh variabel independen yang digunakan secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian (Sanusi, 2012) :

- Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan.
- Apabila hasil signifikan $F > 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan.

6) Uji t

Uji hipotesis pada penelitian ini melalui uji t yang diteliti bertujuan untuk mengetahui uji pengaruh dari setiap variabel bebas apakah membawa pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Sanusi, 2012). Adapun kriteria-kriteria dalam melakukan pengujian hipotesis ini yaitu (Sanusi, 2012):

- Apabila hasil signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Uji dinyatakan memiliki hubungan positif antar variabel bebas terhadap terikat apabila uji t tabel $> t$ hitung.
- Apabila hasil signifikan $> 0,05$ jadi hipotesis ditolak.

7) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu mengukur besarnya proporsi atau presentase yang dijelaskan variabel terikat oleh semua variabel bebas. Nilai R^2 berada diantara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 , maka semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan independen (Gujarati dan Dawn, 2012).

Hasil dan Pembahasan

1) Hasil Statistik Deskriptif

Data sekunder merupakan jenis data yang dipergunakan dalam studi ini dengan objek berupa laporan keuangan perusahaan Bank pada tahun 2015-2019 dalam BEI. Data yang dipakai akan digunakan dengan menggunakan program Eviews 9 dan SPSS 25. Pada tabel berikut menampilkan sampel yang ada:

Tabel 1. Daftar Jumlah Perusahaan yang dijadikan Sampel

Pernyataan	Total
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	39 Perusahaan
Jumlah tahun Penelitian	5 Tahun
Jumlah data	195 Data

Jumlah data yang dioutlier	(30) Data
Jumlah data observasi sesudah <i>outlier</i>	165 data

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Penjabaran yang ada pada tabel diatas yang memiliki jumlah sebanyak 39 perusahaan dan total data mencakup 195 dan 30 data yang di *outlier* pada penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa jumlah observasi data yang akan dipakai pada studi ini yaitu 165 data perusahaan.

Pada tabel 2 dibawah menunjukkan hasil data, minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada setiap variabel yang diteliti. Total data yang digunakan dalam pengujian ini sebanyak 165 data. Nilai maksimum *Financial Distress* sebesar 3,66 pada Bank Danamon Indonesia, nilai minimum sebesar 0,46 yang jatuh pada Bank J TRUST Indonesia dan nilai rata-rata sebesar 2,08 serta nilai standar deviasi sebesar 0,71.

Tabel 2. Hasil uji *Statistik Deskriptif*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-Rata	Std.Deviasi
<i>Financial Distress</i>	165	0,46	3,66	2,08	0,71
CAR	165	0,09	0,39	0,21	0,06
ETA	165	0,06	0,29	0,15	0,05
LLP	165	0,00	0,06	0,02	0,01
NPL	165	0,00	0,07	0,03	0,02
CIR	165	0,40	1,38	0,85	0,16
ROA	165	-0,03	0,03	0,01	0,01
LADF	165	0,05	0,50	0,23	0,10
<i>Deposits</i>	165	0,56	0,89	0,77	0,07
<i>Size</i>	165	12,30	15,15	13,61	0,77

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Pada tabel 3 dibawah menunjukkan sebanyak 62 data dengan tipe non *big four* dan 103 data dengan tipe *big four*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan audit *big four* lebih banyak dipilih dalam perusahaan bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam proses auditnya dibandingkan perusahaan audit non-*big four*.

Tabel 3. Hasil Uji *Deskriptif Statistik* pada Variabel *Auditor Type*

Tipe Auditor	Frekuensi	Persentase
Non- <i>Big Four</i>	62	37,6
<i>Big Four</i>	103	62,4
Total	165	100,0

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

2) Hasil *Outlier*

Hasil pengujian outlier yang dilakukan melalui program SPSS versi 25 yang terdiri dari 195 data perusahaan terdapat 30 data observasi yang menyimpang jauh, sehingga data tersebut harus dikeluarkan dari pengujian dan total data yang digunakan untuk pengujian lebih lanjut terdapat 165 data.

3) Hasil Uji Regresi Panel

Pada tabel 4 dibawah ini menunjukkan nilai probabilitas Uji *Chow* dan Uji *Hausman* sebesar 0,00 yang berarti bahwa model regresi panel yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Panel

	Probabilitas	Konklusi
<i>Chow Test</i>	0,00	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Hausman Test</i>	0,00	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

4) Hasil Uji F

Pada tabel 5 dibawah ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari CAR, ETA, LLP, NPL, CIR, ROA, LADF, *Deposits*, *Size* dan *Auditor type* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*, karena hasil uji menunjukkan nilai probabilitas dibawah dari 0,05 yaitu 0,00.

Tabel 5. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan
<i>Financial Distress</i>	0,00	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

5) Hasil Uji t

Tabel 6. Hasil uji t

Variabel	Koefisien	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
(Constant)	-4,58	0,00	-	-
CAR	-0,67	0,50	Tidak signifikan	Ditolak
ETA	3,89	0,00	Signifikan Positif	Diterima
LLP	-2,07	0,04	Signifikan Negatif	Diterima
NPL	4,74	0,00	Signifikan Positif	Diterima
CIR	-1,76	0,08	Tidak signifikan	Ditolak
ROA	0,67	0,51	Tidak signifikan	Ditolak
LADF	-1,55	0,12	Tidak signifikan	Ditolak
<i>Deposits</i>	-1,60	0,11	Tidak signifikan	Ditolak
<i>Size</i>	8,76	0,00	Signifikan positif	Diterima

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Hasil CAR pada uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,50 dan nilai koefisiennya adalah sebesar -0,67. Hasil pengujian berarti CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Pada penelitian Harahap (2015) memiliki hasil yang sama menyatakan bahwa CAR tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hasil pengujian berarti ETA berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian Zaki *et al*, (2011) menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ETA terhadap *Financial Distress*. Africa (2018) dan Kattel (2014) memiliki pendapat sama yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ETA terhadap *Financial Distress*.

Hasil LLP pada uji t menunjukkan bahwa probabilitas 0,04 dan koefisiennya sebesar -2,07. Hasil pengujian tersebut berarti LLP berpengaruh signifikan negatif terhadap *Financial*

Distress. Berdasarkan penelitian yang dijalankan oleh Bouvatier dan Lepetit (2012) memiliki pengaruh signifikan negatif antara LLP terhadap *Financial Distress*. Konsep penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Zhen (2015) dan Dahiya *et al.*, (2003).

Hasil NPL pada uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,00 dan nilai koefisiennya sebesar 4,74. Hasil pengujian tersebut berarti NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Almilia dan Herdiningtyas (2016) menyatakan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Harapap (2016) memiliki pendapat yang sama dengan menyatakan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Hasil CIR pada uji t menunjukkan bahwa probabilitas 0,08 dan koefisiennya sebesar -1,76. Hasil pengujian tersebut berarti CIR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Menurut Nufus *et al.* (2018) tidak ada pengaruh yang signifikan antara CIR dan *Financial Distress*.

Hasil ROA pada uji t menunjukkan bahwa probabilitas 0,51 dan koefisiennya sebesar 0,67. Hasil pengujian tersebut berarti ROA berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini dapat diartikan, jika ROA mengalami peningkatan, maka *Financial Distress* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Kartikajati dan Haryanto (2014). Teori pernyataan tersebut diperkuat oleh Aryati dan Balafif (2007) dan Nufus *et al.* (2018) dalam penelitiannya karena memiliki pernyataan yang sama yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap *Financial Distress*.

Hasil LADF pada uji t menunjukkan bahwa probabilitas 0,12 dan koefisiennya sebesar -1,55. Hasil pengujian ini berarti LADF berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini dapat diartikan, jika LADF mengalami peningkatan, maka *Financial Distress* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan.

Hasil *Deposits* pada uji t menunjukkan bahwa probabilitas 0,11 dan koefisiennya sebesar -1,60. Hasil pengujian ini berarti *deposits* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hasil *Size* pada uji t menunjukkan bahwa probabilitas 0,00 dan koefisiennya sebesar 8,76. Hasil pengujian ini berarti *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian Raza *et al.* (2012) menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif pada *Size* dan *Financial Distress*. Penelitian Sahut dan Mili (2009) memiliki pandangan berbeda karena hasil penelitian yang diteliti menyatakan terdapat pengaruh signifikan negatif antara *Size* dan *Financial Distress*.

6) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pada tabel 6 hasil dari Uji R^2 pada penelitian ini menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,88 yang dimana bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 88% dan sisanya 12% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	<i>Adjusted R Square</i>
<i>Financial Distress</i>	0,88

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Kesimpulan (70-100kata)

Hasilkan dari penelitian ini yaitu *Equity to Asset Ratio*, *Non-Performing Loans* dan *Size* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*. *Loan Loss Provision* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*. Pada variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Cost to Income Ratio*, *Return on Asset*, *Liquid Assets to Deposits Ratio*, *Deposit* dan *Auditor Type* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan adalah hipotesis yang ditolak sedangkan hipotesis kedua, ketiga, keempat dan kesembilan adalah hipotesis yang diterima.

Daftar Pustaka

- Abirami, K. (2018). Financial soundness of Indian banking industry: bankometer analysis. *International Journal of Applied Research*, 4 (3), 357–362.
- Africa, L. A. (2018). Bankometer Models for Predicting Financial Distress in Banking Industry. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 373–379.
- Altman. (1968). The journal of philosophy. *Perception*, xcv(9), 561–572
- Ariefianto, D. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga
- Aryati, T., & Balafif, S. (2007). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank dengan Regresi Logit. *The Winners*, 8(2), 111. <https://doi.org/10.21512/tw.v8i2.734>
- Bace, E. (2016). Bank profitability: Liquidity, capital and asset quality. *Journal of Risk Management in Financial Institutions*, 9(4), 327–331.
- Bouvatier, V., & Lepetit, L. (2012). Effects Of Loan Loss Provisions On Growth In Bank Lending: Some International Comparisons. *International Journal of Economics*, 132, 91–116. [https://doi.org/10.1016/S2110-7017\(13\)60059-1](https://doi.org/10.1016/S2110-7017(13)60059-1)
- Bouvatier, V., & Lepetit, L. (2013). Effects of loan loss provisions on growth in bank lending: Some international comparisons. *Economie Internationale*, 132(4), 91–116. [https://doi.org/10.1016/s2110-7017\(13\)60059-1](https://doi.org/10.1016/s2110-7017(13)60059-1)
- Dahiya, S., Saunders, A., & Srinivasan, A. (2003). Financial Distress and Bank Lending Relationships. *Journal of Finance*, 58(1), 375–399. <https://doi.org/10.1111/1540-6261.00528>
- Dewi, I., & Indriani, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Loan Loss Provisions (Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Direktori Perbankan Indonesia Periode 2011-2015). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(2011), 1–12.
- EL-Ansary, O., & Saleh, M. (2018). Predicting Egyptian Banks Distress. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 8(3), 39. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v8i3.13344>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*. (Prayogo, Ed.) (Edisi 8). SEMARANG: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, A. M. (2015). Prediction of financial distress in foreign exchange banking firms using risk analysis , good corporate governance , earnings , and capital. *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.14414/tiar.15.050104>
- Harapap, A. M. (2016). Prediction of financial distress in foreign exchange banking firms using risk analysis, good corporate governance, earnings, and capital. *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.14414/tiar.v5i1.487>
- Herdhayinta, H., & Supriyono, R. A. (2019). Determinants of Bank Profitability: the Case of the Regional Development Bank (Bpd Bank) in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and*

- Business*, 34(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jieb.17331>
- Hussain, A., & Corresponding, S. (2010). Performance Evaluation of Banking Sector in Pakistan : An Application of Bankometer. *International Journal of Business and Management*, 5(9), 81–86.
- Kartikajati, E., & Haryanto, A. M. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Bank Indonesia (Pendekatan Menggunakan Metode Regresi Logistik). *Journal Of Management*, 3(4), 1–15. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v10i2.5915>
- Kattel, I. K. (2014). Evaluating the Financial Solvency of Selected Commercial Banks of Nepal : An Application of Bankometer. *Journal of Advanced Academic Research (Jaar)*, 1(1), 88–95.
- Louzis, D. P., Vouldis, A. T., & Metaxas, V. L. (2010). Macroeconomic And Bank-Specific Determinants Of Non- Performing Loans In Greece: A Comparative Study Of Mortgage, Business And Consumer Loan Portfolios. *Journal of Accounting*, (September).
- Lu, Y., & Ma, D. (2016). Audit quality and financial distress: Evidence from China, 13, 330–340.
- Mendoza, R., & Rivera, J. P. R. (2017). The Effect Of Credit Risk And Capital Adequacy On The Profitability Of Rural Banks In The Philippines. *Scientific Annals of Economics and Business*, 64(1), 83–96. <https://doi.org/10.1515/saeb-2017-0006>
- Mwangi, M., & Muturi, W. (2015). The Effects of Deposit to Asset Ratio on The Financial Sustainability of Deposit Taking Micro Finance Institutions in Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, III(8), 504–511.
- Nufus, K., Audina, N., & Muchtar, A. (2018). Effect of Financial Distress Ratio Banking Company in Indonesia Period 2011-2015. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(16), 68–75.
- Outecheva, N. (2007). Corporate Financial Distress: An Empirical Analysis of Distress Risk. *Doctoral Dissertation, University of St. Gallen*, (3430), 1–200.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal Of Economics And Finance*, 26(2), 184–199.
- Platt, H., & Platt, M. (2006). Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy. *Review of Applied Economics*, 2(2), 141–157.
- Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Aset*, 8(1), 49–60.
- Raza, A., Ansari, R. H., & Younis, M. U. (2012). Does the loan loss provision profitability in case of Pakistan? *Asian Economic and Financial Review*, 2(7), 772–783.
- Sahut, J.-M., & Mili, M. (2009). Determinants of Banking Distress and Merger as Strategic Policy to Resolve Distress, 28(1), 138–146.
- Sanusi, A. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. (Tim Editor salemba empat, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono, R. A., & Herdhayinta, H. (2019). Determinants of bank profitability : the case of the regional development bank (bpd bank) in indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 34(1), 1–17.
- W. H. Beaver, M. C. and M. F. M. (2010). Financial Statement Analysis and the Prediction of Financial Distress, Foundation and Trends in Accounting. *Foundation and Trends in Accounting*, 5(2), 99–173.
- Zaki, E., Bah, R., & Rao, A. (2011). Assessing probabilities of financial distress of banks in UAE, 304–319.